

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC)
TO IMPROVE SKILL SUNDERSTANDING READING CLASS V MIS .
AL - MUHSININ RIMBA MELINTANG**

Sri Wahyuni, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
sriwahyuniunri@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
Cp. 085274761661

*Study program Elementary School Teacher FKIP
University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: This research is motivated by the lack of reading comprehension skills of students, with an average grade 62.86. Among students who numbered 21 people only 8 students who are skilled with classical completeness 38.10%. This research is a classroom action research (CAR) conducted aims to improve students' reading comprehension skills of class V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang by implementing cooperative learning model CIRC. Data collection instrument in this paper is a sheet activities of teachers and students and learning outcomes. This thesis presents the preliminary data the students were capable of reading comprehension only 8 students (38.10%) with an average value of 62.86 (Low). Deuteronomy daily on the first cycle, students are able to read a paragraph element comprehension increased by 18 students (85.71%) with an average value of 73.81 (Medium). Furthermore, the daily test cycles II, increased again by the number of students able to as many as 19 students (90.48%) with an average value of 83.33 (Height). The percentage of teachers in implementing the learning activities in the first cycle of the first meeting 58.30% (Enough) and the second meeting is 62.50% (Good). In the second cycle of the first meeting 79.20% (Good) and the second meeting is 91.70% (Very Good). Then, the percentage of student activity in the first cycle of the first meeting 55.00% (Enough) and the second meeting is 60.00% (Enough). In the second cycle of the first meeting of 75.00% (Good) and the second meeting is 90.00% (Very Good). The results of the study in class V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang prove that the implementation of cooperative learning model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) can improve students' reading comprehension skills of class V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang.

Key Words: Cooperative cooperative mode integrited reading and composition (CIRC), reading comprehension

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V
MIS. AL-MUHSININ RIMBA MELINTANG**

Sri Wahyuni, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
sriwahyuniunri@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com.
Cp. 085274761661

Program Studi Pendidikan Peneliti Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, dengan rata-rata kelas 62,86. Diantara siswa yang berjumlah 21 orang hanya 8 orang siswa yang terampil dengan ketuntasan klasikal 38,10% . Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data awal siswa yang mampu membaca pemahaman hanya 8 siswa (38,10%) dengan nilai rata-rata 62,86 (Rendah). Pada Ulangan harian siklus I, siswa yang mampu membaca pemahaman unsur paragraf meningkat sebanyak 18 siswa (85,71%) dengan nilai rata-rata 73,81 (Sedang). Selanjutnya, pada ulangan harian siklus II, meningkat lagi dengan jumlah siswa yang mampu sebanyak 19 siswa (90,48%) dengan nilai rata-rata 83,33 (Tinggi). Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,30 % (Cukup) dan pertemuan kedua yaitu 62,50% (Baik). Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 79,20% (Baik) dan pertemuan kedua yaitu 91,70% (Amat baik). Kemudian, Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 55,00% (Cukup) dan pertemuan kedua yaitu 60,00% (Cukup). Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 75,00% (Baik) dan pertemuan kedua yaitu 90,00% (Amat baik). Hasil penelitian di kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang.

Kata kunci: Kooperatif Tipe *cooperative integrited reading and composition* (CIRC), membaca pemahaman

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsure manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Sudarwan 1955 (dalam Anno D. Sanjari 62:2014)

Membaca merupakan jendela dunia, yang artinya dengan membaca semua informasi di dunia ini dapat ditangkap dan dicerna dengan cepat dan mudah. Untuk memiliki kemampuan membaca yang baik di perlukan tentang teknik-teknik membaca yang baik. Di samping itu diperlukan latihan-latihan yang cukup sesuai dengan tujuan membaca yang dilakukan. Anno D. Sanjari (62:2014)

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas V Mis Al-Muhsinin bahwa dalam pelajaran membaca, khususnya dalam materi membaca pemahaman masih belum maksimal. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65, dari 21 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dengan persentase 38,10% dan 13 siswa tidak tuntas dengan persentase 61,90% dan rata-rata 62,86. Sewaktu Ulangan banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari bacaan, seperti menemukan ide pokok, dan informasi khusus dari bacaan dan bisa dikatakan siswa kelas V Mis. Al-Muhsinin belum terampil menyimpulkan maksud dari bacaan. Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman, disebabkan oleh beberapa gejala (1) siswa sulit dalam menemukan kalimat pokok atau gagasan pokok dan kalimat penjelas atau gagasan penjelas dalam suatu bacaan. (2) Siswa membaca bahan bacaan dengan sangat cepat, tidak memperhatikan ejaan sehingga siswa tidak memahami intisari dari bacaan. Gejala ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) guru tidak menggunakan model atau strategi yang cocok dalam melaksanakan proses pembelajaran tetapi guru menggunakan metode ceramah saja (2) Karena Keterbatasan waktu siswa untuk memahami bacaan sehingga siswa menjadi terburu-buru dalam membaca.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang masih jauh dari yang diharapkan. Upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman diperkirakan dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dilakukan untuk perbaikan dalam pembelajaran yaitu strategi *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang”.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang?” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Hasil penelitian tindakan kelas ini memberi manfaat yang berarti

bagi perorangan atau institusi dibawah ini antara lain (1) Bagi siswa, dapat memotivasi belajar siswa, sebagai penambahan pengetahuan dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman (2) Bagi guru, dapat dijadikan salah satu masukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, sebagai motivasi baru bagi guru dalam menyampaikan materi serta menambah wawasan guru tentang strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman (3) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan strategi apa yang baik dalam meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan di sekolah (4) Bagi peneliti, sebagai kontribusi nyata peneliti terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang. Adapun penelitian ini dimulai pada awal sampai akhir bulan April 2016. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2014: 2). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian yang reflektif. Kegiatan penelitian dimulai dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalah tersebut. Setelah itu masalah tersebut ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan terencana dan terukur. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas membutuhkan kerjasama antara peneliti, guru, siswa, dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan suatu kinerja sekolah yang lebih baik. Tahapan siklus PTK dapat dapat dijelaskan sebagai berikut (a) Perencanaan yaitu masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Evaluasi, dan Lembar Observasi (b) Tindakan, yaitu pelaksanaan PTK menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative integrited reading and composition* (CIRC) kemudian mengorganisasi siswa ke dalam kelompok belajar, mengerjakan LKS, menyajikan laporan atau presentasi, melakukan simpulan bersama, dan guru melakukan evaluasi pada setiap akhir pertemuan (c) Observasi yaitu, pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengamat/observer dengan menggunakan lembar pengamatan (d) Refleksi, data yang diperoleh dari hasil pengamatan dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Hasil dari refleksi ini disajikan sebagai bahan untuk membuat rencana tindakan baru pada siklus berikutnya. Subjek penelitian ini siswa Kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang. sebanyak 21 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data analisis dalam penelitian ini adalah, 1) data hasil ulangan harian siswa dalam membaca pemahaman 2) data peningkatan keterampilan membaca pemahaman, dan 3) data hasil aktivitas guru dan siswa. Berikut ini akan peneliti paparkan cara menganalisis masing-masing data:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:82)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang di dapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Interval dan kategori aktivitas Guru dan siswa

% Interval	Kategori
81 - 100	Amat baik
61 - 80	Baik
50 - 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Sumber : (Arikunto 2005)

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Kriteria keterampilan membaca pemahaman . Jika hasil ulangan harian yang diperoleh jika siswa berkategori sedang maka siswa dikatakan terampil dalam membaca pemahaman dan jika nilai ulangan harian siswa berkategori rendah maka siswa dikatakan tidak terampil dalam membaca pemahaman.

$$MP = \frac{(\sum SB)}{ST} \times 100$$

Sumber : Razak (2005:19)

Keterangan :

MP : Membaca Pemahaman

$\sum SB$: Jumlah Skor Benar (yang diperoleh pembaca)

ST : Jumlah skor maksimal

Kriteria membaca pemahaman versi A (Razak, 2005:20) yaitu peneliti sederhana menjadi tiga peringkat tafsiran yaitu :

Tabel 2 Kriteria Membaca Pemahaman

Skor	Kategori
56,00 – 69,00	Rendah (R)
70,00 – 84,00	Sedang (S)
85,00 – 100,00	Tinggi (T)

3. Penghargaan kelompok

Untuk menentukan bentuk penghargaan kelompok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menghitung skor individu dan skor kelompok

Perhitungan skor tes individu ditujukan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Kriteria sumbangan skor kelompok terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Nilai Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 point dibawah skor dasar	5
10 point hingga 1 dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 point diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Sumber : Slavin (1995).

b) Memberikan Penghargaan Kelompok

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh, terdapat tiga tingkat penghargaan yang diberikan, dengan kriteria sebagai berikut (1) Kelompok yang rata-rata skor 15 sebagai kelompok baik (2) Kelompok yang rata-rata skor 20 sebagai kelompok hebat (3) Kelompok yang rata-rata skor 25 sebagai kelompok super (Slavin, 1995).

Kriteria penghargaan kelompok diambil dari sumbangan nilai perkembangan individu kedalam kelompok, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok	Nilai kelompok
5 < x < 17,5	Baik
17,6 < x < 22,5	Hebat
22,6 < x < 30	Super

Modifikasi, Slavin (1955)

Menurut Slavin (2010) bahwa skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh anggota kelompok yang terdiri dari tiga tingkat penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok yaitu baik, hebat, dan super.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman

Melihat peningkatan keterampilan pemahaman unsur paragraf yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis (Zainal Aqib, 2011: 53). Sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100$$

Keterangan :

- P = persentase peningkatan
 Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = nilai sebelum tindakan

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai apabila suatu kelas telah mencapai $\pm 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin dkk, 2011)}$$

Keterangan :

- PK = Persentase Ketuntasan
 ST = Jumlah Siswa yang Tuntas
 N = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Dimana, siklus ini dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman pada siswa kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang semester 2 dengan jumlah siswa 21 orang.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II di kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Peningkatan Aktivitas Guru Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Siklus	I		II	
Pertemuan	1	2	1	2
Jumlah Skor	14	15	19	22
Persentase	58,30%	62,50%	79,20%	91,70 %
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Dari tabel di atas dapat diketahui penerapan model pembelajaran CIRC pada siklus I persentase sebesar 58,30% (Cukup), pertemuan kedua dengan persentase 62,50% (Baik), mPersentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 79,20% (Baik), Pertemuan kedua siklus II meningkat dengan persentase 91,70% (Amat baik).

Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diamati oleh Observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di kelas V Mis. Al-Muhsinin Rimba Melintang dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II

Siklus	I		II	
Pertemuan	1	2	1	2
Jumlah Skor	11	12	15	18
Persentase	55,00%	60,00%	75,00%	90,00%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Dari data di atas dapat dilihat penilaian terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase nilainya adalah 55,00% (Cukup). Pada pertemuan kedua dengan persentase 60,00% (Cukup), pertemuan pertama siklus II persentasenya adalah 75,00% (Baik), Sedangkan pertemuan kedua siklus II dengan persentase 90,00% (Amat baik).

Hasil Belajar Siswa

.Peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman narasi siswa dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Peningkatan kemampuan membaca Data Awal, UH 1, dan UH

Pertemuan	Rata-Rata Nilai	persentase	Kategori	Peningkatan	Ber dasa rkan tabe l di
Data Awal	62,86	38,10%	Rendah	-	
UH 1	73,81	85,71%	Tinggi	17,42%	
UH 2	83,33	90,48%	Tinggi	32,56%	

atas dapat dilihat, rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 62,86. Setelah dilakukan UH1, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,81 dengan persentase peningkatan sebesar 17,42%. Selanjutnya dilakukan UH2, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 83,33 dengan persentase peningkatan sebesar 32,56%.

Penghargaan Kelompok

Setelah nilai perkembangan individu didapat, lalu dicari rata-rata nilai perkembangan untuk menentukan kriteria penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, siklus II pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 8 Hasil Analisis Perkembangan Kelompok Membaca Pemahaman

Kelompok	Rata-rata Nilai Perkembangan dan Penghargaan			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
I	18.00 (Hebat)	26.00 (Super)	26.00 (Super)	28.00 (Super)
II	12.50 (Baik)	22.50 (Hebat)	27.50 (Super)	27.50 (Super)
III	20.00 (Hebat)	20.00 (Hebat)	20.00 (Hebat)	27.50 (Super)
IV	11.25 (Baik)	20.00 (Hebat)	27.50 (Super)	27.50 (Super)
V	12.50 (Baik)	20.00 (Hebat)	27.50 (Super)	27.50 (Super)

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama, kelompok I mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 18.00, kelompok II mendapat penghargaan baik dengan rata-rata 12.50, kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 20.00, kelompok IV mendapat penghargaan baik dengan rata-rata 11.25, kelompok V mendapat penghargaan kelompok baik dengan rata-rata 12.50. Pada siklus I pertemuan kedua, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 26.00, kelompok II mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 22.50, kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 20.00, kelompok IV mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 20.00 dan kelompok V mendapat penghargaan kelompok hebat dengan rata-rata 20.00. Pada siklus II pertemuan pertama, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 26.00, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27.50, kelompok III mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata 20.00, kelompok IV mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27.50, kelompok V mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 27.50. Pada siklus II pertemuan kedua, kelompok I mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 28.00, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27.50, kelompok III mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27.50, kelompok IV mendapat penghargaan super dengan rata-rata 27.50 dan kelompok V mendapat penghargaan kelompok super dengan rata-rata 27.50.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V Mis Al-Muhsinin Rimba Melintang pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan aktivitas guru terlihat dari lembar observasi yang diamati observer pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas guru adalah 58,30% (Cukup). Pertemuan selanjutnya, pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 62,50% (Baik). Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum maksimal, karena guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran CIRC. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, persentasenya adalah 79,17% (Baik). Kemudian, pada pertemuan kedua siklus II meningkat kembali menjadi 91,67% (Amat baik). Siklus II ini, sudah mengalami peningkatan yang maksimal, karena guru telah mampu melaksanakan aktivitas sesuai langkah-langkah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), menunjukkan adanya peningkatan. Persentase pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa adalah 54,17% (Cukup), karena siswa masih ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I, persentase aktivitas siswa adalah 62,50% (Cukup). Hal ini disebabkan siswa sulit untuk diarahkan dalam kelompok belajar maupun pada saat proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah 75,00% (Baik), pada pertemuan ini siswa sudah mulai aktif dan termotivasi untuk belajar dan melakukan kerja sama dalam kelompok. Kemudian pertemuan kedua pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 91,17% (Amat baik).

Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V V Mis Al-Muhsinin Rimba Melintang dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrited reading and composition* (CIRC) dapat diketahui bahwa hasil dari ulangan harian 1 diperoleh nilai rata-rata 73,81 (Sedang), Kemudian, setelah dilakukan ulangan harian 2, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,33 (Tinggi). Kemudian, dari data tersebut, didapat pula peningkatan yang terjadi dari data awal sampai UH 1 sebesar 17,42% dan dari data awal sampai pada UH 2 terjadi peningkatan sebesar 32,56%. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan Membaca siswa kelas V Mis Al-Muhsinin Rimba Melintang.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V Mis Al-Muhsinin Rimba Melintang. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

1. Data awal siswa yang mampu membaca pemahaman hanya 8 siswa (38,10%) dengan nilai rata-rata 62,86 (Rendah). Pada Ulangan harian siklus I, siswa yang mampu membaca pemahaman meningkat sebanyak 18 siswa (85,71%) dengan nilai rata-rata 73,81 (Sedang). Selanjutnya, pada ulangan harian siklus II, meningkat lagi dengan jumlah siswa yang mampu sebanyak 19 siswa (90,48%) dengan nilai rata-rata 83,33 (Tinggi).
2. Dapat dilihat dari data Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 58,30% (Cukup) dan pertemuan kedua yaitu 62,50% (Baik). Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 79,20% (Baik) dan pertemuan kedua yaitu 91,70% (Amat baik). Kemudian, Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 55,00% (Cukup) dan pertemuan kedua yaitu 60,00% (Cukup). Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 75,00% (Baik) dan pertemuan kedua yaitu 90,00% (Amat baik).

Rekomendasi

Peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative integrited reading and composition* (CIRC), yaitu:

1. Model pembelajaran *cooperative integrited reading and composition* (CIRC) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan Keterampilan membaca pemahaman, karena model ini memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca.
2. Penerapan model pembelajaran *cooperative integrited reading and composition* (CIRC) dapat diharapkan menjadi alternatif untuk lebih berperan kreatif dan inovatif pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV Iscom
- Suharismi, Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.